



Efektivitas Metode Tanya Jawab dalam Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas X di MA Hasyim Asy'ari Jogoroto Jombang

Fathur Rofii¹, Zainul Arifin², Zainul Abidin³

^{1,2,3}Universitas Darul Ulum Jombang

¹fathurrofi1@gmail.com, ²zainularifin@gmail.com,

³Zainul.FAI.Undar@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang efektivitas metode tanya jawab dalam pembelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X di MA Hasyim Asy'ari Jogoroto Jombang.

Penelitian ini jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan datanya melalui observasi, angket, wawancara, dan tes esai. Adapun teknik analisis datanya menggunakan Triangulasi ala Huberman dan Mils yaitu diawali dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau mengambil kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar peserta didik berdasarkan angket mencapai 82,06 (kategori sangat tinggi) dan berdasarkan observasi sebesar 59,8 (kategori cukup), dengan nilai rata-rata gabungan sebesar 70,93 (kategori tinggi). Untuk kemampuan berpikir kritis, nilai rata-rata kelas sebesar 73,13 (kategori baik), dengan rincian: aspek asumsi dan menyimpulkan memperoleh kategori sangat baik (86,67%), sedangkan aspek argumentasi, deduksi, dan interpretasi masing-masing mendapatkan nilai 70%, 63,33%, dan 53,33%. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode tanya jawab terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Interaksi aktif antara guru dan peserta didik, serta pemanfaatan media seperti gambar dan video, mampu mendorong keterlibatan peserta didik secara lebih mendalam.

Kata Kunci : Metode Tanya Jawab, Motivasi Belajar, Berpikir Kritis

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of the question-and-answer method in teaching Akidah Akhlak (Islamic Creed) in improving learning motivation and critical thinking skills in 10th-grade students at MA Hasyim Asy'ari Jogoroto, Jombang.

This study is a qualitative study using a descriptive approach. Data collection techniques included observation, questionnaires, interviews, and essay tests. The data analysis technique used Huberman and Mils' triangulation, which begins with data reduction, data presentation, and data verification or drawing conclusions.

The results showed that the average student learning motivation, based on the questionnaire, reached 82.06 (very high) and based on observations, 59.8 (sufficient), with a combined average score of 70.93 (high). For critical thinking skills, the average class score was 73.13 (good category), with the following breakdown: assumptions and conclusions received excellent scores (86.67%), while argumentation, deduction, and interpretation received scores of 70%, 63.33%, and 53.33%, respectively. This research shows that the question-and-answer method is effective in increasing students' learning motivation and critical thinking skills. Active interaction between teachers and students, as well as the use of media such as images and videos, can encourage deeper student engagement.

Keywords: *Question-and-Answer Method, Learning Motivation, Critical Thinking*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana utama dalam mencetak generasi yang berkualitas dan memiliki akhlak mulia. Dalam Islam, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer ilmu, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan keimanan seseorang. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi

kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.¹

Dalam proses pendidikan, metode pembelajaran menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu mata pelajaran yang sangat strategis dalam pembentukan karakter peserta didik adalah Akidah Akhlak. Mata pelajaran ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan keyakinan agama yang akan menjadi landasan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak masih belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya partisipasi peserta didik dalam diskusi kelas serta hasil belajar yang tidak sesuai dengan harapan.

Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar dan partisipasi peserta didik adalah kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dalam banyak kasus, pembelajaran masih bersifat monoton dengan dominasi metode ceramah yang membuat peserta didik kurang aktif. Akibatnya, peserta didik cenderung pasif, kurang termotivasi, dan tidak mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan mampu mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

Metode tanya jawab menjadi salah satu alternatif metode yang dianggap efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir dan motivasi belajar peserta didik. Metode ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif bertanya dan menjawab, sehingga melibatkan mereka secara langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hadis Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

الْعِلْمُ خَزَائِنٌ مَفَاتِيحُهَا السُّؤَالُ (رواه أبو نعيم)

"Ilmu itu adalah gudang-gudang, kuncinya adalah pertanyaan."²

Hadis ini menunjukkan pentingnya aktivitas bertanya sebagai cara

¹Tafsir Web. Surat Al-Mujadalah Ayat 11. <https://tafsirweb.com/10765-surat-al-mujadalah-ayat-11.html> (Diakses, 21 Juli 2025).

²HR. Abu Nu'aim. <https://id.scribd.com/document/622096862/BAHAN-HADITS-TARBAWI> (Diakses, 21 Juli 2025).

untuk membuka wawasan dan pemahaman seseorang.

Menurut Suparman (2020), metode tanya jawab dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan mengungkapkan pendapat secara logis.³ Selain itu, penggunaan metode ini dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam menyampaikan ide dan gagasan di depan umum.⁴ Penelitian yang dilakukan oleh Syafrudin (2022) menunjukkan bahwa metode tanya jawab juga mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena metode ini menciptakan suasana pembelajaran yang komunikatif dan menyenangkan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah (2023) mengungkapkan bahwa metode tanya jawab dapat membantu peserta didik memahami materi pelajaran secara lebih mendalam.

Keberhasilan metode tanya jawab dalam pembelajaran juga dapat dihubungkan dengan konsep dialog dalam Al-Qur'an. Dalam banyak ayat, Allah SWT menggunakan pendekatan dialog untuk mengajarkan manusia. Contohnya, dalam surat Al-Baqarah ayat 30,

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۙ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَۙ ﴿۳۰﴾

*Artinya : Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat: 'Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.' Mereka berkata: 'Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?' Tuhan berfirman: 'Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.'*⁵

Pendekatan ini menunjukkan bahwa metode dialog dan tanya jawab sangat efektif dalam membangun pemahaman dan menanamkan nilai-

³Suparman, *Strategi Pembelajaran Efektif di Era Digital* (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2020), hlm. 17

⁴Haryanto. "Peningkatan Motivasi Belajar melalui Metode Tanya Jawab", *Jurnal Pendidikan Islam*, 10 (2). 2021, hlm. 2

⁵Tafsir Web. Surat Al-Baqarah Ayat 30. <https://tafsirweb.com/10765-surat-al-mujadalah-ayat-11.html> (Diakses, 21 Juli 2025).

nilai yang mendalam.⁶

Selain meningkatkan kemampuan berpikir, metode tanya jawab juga berperan penting dalam memotivasi peserta didik untuk lebih bersemangat dalam belajar. Motivasi belajar sangat diperlukan agar peserta didik dapat mencapai hasil yang optimal dalam pembelajaran. Motivasi belajar juga dapat ditingkatkan melalui metode pembelajaran yang berbasis interaksi, karena metode ini memperkuat hubungan antara guru dan peserta didik serta menciptakan suasana belajar yang kondusif.⁷

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode tanya jawab dalam pembelajaran akidah akhlak kelas X di MA Hasyim Asy'ari Jogoroto.

Untuk mendukung penelitian maka penulis menjelaskan makna penting mengenai efektivitas, metode tanya jawab, serta pentingnya berpikir kritis bagi pelajar.

Pengertian Efektivitas

Keefektifan dalam proses pembelajaran juga dijelaskan Risnawati (2018), menjelaskan bahwa efektivitas pembelajaran adalah tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu metode pembelajaran tertentu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan, yang diperkuat oleh kebutuhan untuk menyelaraskan model pembelajaran dengan rencana pembelajaran.⁸

Setelah memahami definisi dari keefektifan belajar, maka perlu menahami apa saja indikator yang dapat digunakan untuk keefektifan dalam belajar. Bistari (2020) dalam jurnal *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan* menjelaskan bahwa keefektifan pembelajaran dapat diukur melalui lima indikator utama yang saling berkaitan, yaitu pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, proses komunikatif, respon peserta didik, aktivitas belajar, dan hasil belajar; pembelajaran dikatakan efektif apabila kelima indikator tersebut mencapai kategori minimal baik.⁹

⁶Haryanto. "Peningkatan Motivasi Belajar melalui Metode Tanya Jawab", *Jurnal Pendidikan Islam*, 10 (2). 2021, hlm. 3

⁷Fitriani. "Pembelajaran Berbasis Interaksi: Konsep dan Implementasi", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 18 (1), 2024, hlm. 33-45.

⁸Risnawati, "Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0", *Jurnal Teknologi dan Pembelajaran*, 9 (2), 2018, hlm. 87-95

⁹Bistari, "Indikator Efektivitas Pembelajaran di Era Digital", *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 5 (1), 2020, hlm. 45-55

Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah salah satu strategi pembelajaran interaktif yang melibatkan guru dan peserta didik dalam proses bertanya dan menjawab. Suparman (2020) menjelaskan bahwa metode ini mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan aktif dalam pembelajaran. Metode tanya jawab juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengklarifikasi pemahaman mereka dan mengembangkan keterampilan berpikir logis.¹⁰

Haryanto (2021) menambahkan bahwa metode ini efektif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis dan meningkatkan kepercayaan diri peserta didik untuk menyampaikan pendapat mereka.¹¹ Dalam penerapannya, metode tanya jawab membutuhkan peran aktif guru untuk memfasilitasi diskusi yang produktif. Metode ini juga memberikan peserta didik kesempatan untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan memperkuat pemahaman mereka melalui umpan balik langsung dari guru maupun teman sebaya. Keberhasilan metode ini sangat bergantung pada kesiapan peserta didik dan kemampuan guru dalam mengarahkan diskusi.

Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang memengaruhi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Menurut Nurhasanah (2023), motivasi belajar merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹² Motivasi dapat ditingkatkan melalui metode pembelajaran yang menarik dan relevan, seperti metode tanya jawab.

Fitriani (2024) menekankan bahwa motivasi belajar juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan, dukungan guru, dan interaksi sosial di kelas.¹³ Selain itu, motivasi belajar dapat dipupuk melalui penghargaan terhadap upaya peserta didik dan pengakuan terhadap pencapaian mereka.

¹⁰Suparman, *Strategi Pembelajaran Efektif di Era Digital, ...*, hlm. 17

¹¹Haryanto, S. "Pengaruh Penggunaan Media Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6 (2), 2021, hlm. 45-55

¹²Nurhasanah, "Efektivitas Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik", *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12 (3), 2023. hlm. 209-220

¹³Fitriani. "Pembelajaran Berbasis Interaksi: Konsep dan Implementasi", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 18 (1), 2024, hlm. 33-45.

Kemampuan Berpikir Kritis

Menurut Syafrudin (2022), kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan untuk mengidentifikasi hubungan antara ide-ide, mengevaluasi argumen, dan membuat keputusan berdasarkan bukti.¹⁴ Dalam pembelajaran, kemampuan berpikir peserta didik dapat ditingkatkan melalui pendekatan yang melibatkan mereka secara aktif, seperti metode tanya jawab.

Meskipun terdapat beberapa perbedaan mengenai cakupan berpikir kritis namun yang umum dipakai adalah seperti apa yang dijelaskan oleh Serafica Gischa (Kompas, 2023) merangkum Robert H. Ennis¹⁵ yang membagi indikator berpikir kritis menjadi lima tahapan: klarifikasi dasar (merumuskan pertanyaan, menganalisis argumen, bertanya & menjawab), dasar sebagai basis keputusan (menilai kredibilitas sumber, observasi), menyimpulkan (deduksi, induksi, evaluasi), klarifikasi lanjut (mendefinisikan, mengidentifikasi asumsi), dan dugaan & integrasi (menduga & menyatukan).

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Rofi'i, *et al* (2024)¹⁶ dengan judul Identifikasi Miskonsepsi Peserta Didik Pada Materi Kalimat Thayyibah Masya Allah dan Subhanallah Kelas IV MI Bustanul Ulum Badas Sumobito Jombang menunjukkan bahwa untuk mengurangi miskonsepsi (salah paham) siswa terhadap materi, dilakukan beberapa metode yakni salah satunya adalah melakukan tanya jawab sehingga kesalahan pemahaman peserta didik terhadap materi tersebut dapat berkurang.

Penelitian yang dilakukan oleh Dilla, *et al* (2020)¹⁷ dengan judul Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Metode Tanya Jawab pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah

¹⁴Syafrudin, "Metode Interaktif dalam Pembelajaran Akidah Akhlak", *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 15 (1), 2022, hlm. 67-80

¹⁵Ennis, R. H., "Critical thinking: Reflection and Perspective Part II." *Inquiry: Critical Thinking Across the Disciplines*, 26 (2), 2011, hlm. 5-19

¹⁶Rofi'i, et al., "Identifikasi Miskonsepsi Peserta Didik Pada Materi Kalimat Thayyibah Masya Allah dan Subhanallah Kelas IV MI Bustanul Ulum Badas Sumobito Jombang", *Tsaqafatuna: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*. Vol 6. No 2 Oktober 2024, hlm. 119-125

¹⁷Dilla, *et al.*, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Metode Tanya Jawab pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Wanagading Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong", *IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, Volume 15, Nomor 01, Januari 2020, hlm. 16-23

Wanagading Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong menunjukkan hal yang sama. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa Proses pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan metode tanya jawab menjadi lebih menegangkan bagi peserta didik, pemahaman peserta didik meningkat karena proses tanya jawab materi pembelajaran, sehingga meningkatkan hasil belajar, peserta didik dapat bertanggung jawab terhadap tugas sebagai peserta didik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu mengumpulkan informasi perihal status suatu gejala yang ada, misalnya keadaan gejala yang terdapat pada masa penelitian dilakukan.¹⁸ Penelitian ini menggunakan desain studi kasus, yaitu fokus dengan satu fenomena yang telah dipilih dan ingin lebih paham secara mendalam serta menyeluruh dan mengabaikan fenomena lainnya. Penelitian ini akan menjelaskan bagaimana efektifitas metode tanya jawab dalam pembelajaran akidah akhlak di MA Hasyim Asy'ari Jogoroto terhadap motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Populasi mencakup keseluruhan objek atau subjek yang menjadi sasaran penelitian.¹⁹ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di MA Hasim Asy'ari Jogoroto Jombang yang berjumlah 121 peserta didik. Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan.²⁰ Sampel penelitian ini diambil secara purposif, yaitu 33 peserta didik kelas X di MA Hasim Asy'ari Jogoroto.

Teknik pengumpulan data yang digunakan bagian dalam penelitian ini adalah observasi, tes, wawancara, angket/kuisisioner dan dokumentasi. Adapun tehnik analisis data yang digunakan adalah model Miles & Huberman, yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 213

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2019), hlm. 127

²⁰*Ibid.*

kesimpulan/verifikasi.²¹

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X Melalui Penggunaan Metode Tanya Jawab di MA Hasyim Asy'ari Jogoroto

Peneliti memilih kelas X MA Hasyim Asy'ari Jogoroto dengan guru akidah akhlak yang bernama Imam Ahmad Hanafi, S.Pd. Peneliti menemui guru akidah akhlak kelas X, kemudian menjelaskan judul penelitian yang akan dilakukan diberi judul “Efektivitas Metode Tanya Jawab dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MA Hasyim Asy'ari Jogoroto”. Peneliti menjelaskan lebih lanjut bahwa tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui efektivitas metode tanya jawab terhadap motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Peneliti dan guru akidah akhlak berdiskusi untuk menentukan waktu pelaksanaan penelitian. Akhirnya peneliti ini dilaksanakan pada tanggal 8 Februari 2025 pukul 08.00 WIB. Pada proses pembelajaran akidah akhlak dengan materi Islam Rahmatan lil Alamiin yang mengajar adalah guru akidah akhlak yaitu Imam Ahmad Hanafi, S.Pd dan peneliti hanya sebagai pengamat.

Peneliti melakukan observasi dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi ditunjukkan pada keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran akidah akhlak. Adapun hasil observasi aktivitas peserta didik dalam pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 1.
Observasi Proses Pembelajaran

Aspek yang diamati		Jawaban Observer	
		Ya	Tidak
Kegiatan Pendahuluan			
Apersepsi motivasi			
1	Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dengan menyapa dan memberikan salam	√	
2	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang	√	

²¹Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm. 16

Aspek yang diamati		Jawaban Observer	
		Ya	Tidak
	dengan pengalaman peserta didik atau pelajaran sebelumnya.		
3	Tanya jawab 1: Mengajukan pertanyaan pemantik berupa pertanyaan dasar dan lanjutan yang menantang	√	
4	Menyampaikan manfaat materi pembelajaran		√
Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan			
1	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.	√	
2	Menyampaikan rencana kegiatan, misal: individual, kerja kelompok dan melakukan observasi.		√
Kegiatan Inti			
Penguasaan Materi Pelajaran			
1	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran	√	
2	Kemampuan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari	√	
3	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat	√	
Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik			
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.	√	
2	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	√	
3	Menguasai kelas.	√	
4	Melaksanakan pembelajaran yang dapat memungkinkan tumbuhnya kegiatan positif	√	
5	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.	√	
Pemanfaatan Sumber Belajar			
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar.	√	
2	Menunjukkan keterampilan dalam menggunakan media <i>power point</i>		√

Aspek yang diamati		Jawaban Observer	
		Ya	Tidak
3	Melibatkan peserta didik untuk lebih berperan aktif dalam semua aktifitas pembelajaran.	√	
Penerapan Metode Tanya Jawab			
1	<i>Tanya jawab 2:</i> Pertanyaan didasarkan pada media gambar	√	
2	<i>Tanya jawab 3:</i> Pertanyaan didasarkan pada video fenomena Gerakan radikal diantara para pemuda	√	
3	<i>Tanya jawab 4:</i> pertanyaan diajukan untuk memastikan pemahaman peserta didik dalam proses generalisasi pengetahuan	√	
Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepa dalam Pembelajaran			
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	√	
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.	√	
Kegiatan Asesmen (penilaian)			
1	Asesmen formatif	√	
Kegiatan Penutup			
Penutup Pembelajaran			
1	<i>Tanya jawab 5:</i> Menanyakan kebermanfaatan pembahasan materi	√	
2	<i>Tanya jawab 6:</i> Menanyakan kesimpulan tentang materi yang diajarkan.	√	
3	Menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.	√	

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X MA Hasyim Asy'ari Jogoroto, diperoleh temuan bahwa guru berhasil menerapkan metode tanya jawab secara efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Metode tanya jawab yang dilakukan secara sistematis dan melibatkan siswa secara langsung dapat membangkitkan minat belajar serta memperkuat pemahaman terhadap materi. Hal ini terbukti dalam penelitian ini, di mana guru secara konsisten membangun suasana kelas yang dialogis, memungkinkan siswa merasa dihargai dan didorong untuk berpikir lebih dalam.

Guru juga menunjukkan kemampuan dalam mengelola alur diskusi, yaitu dengan memberikan penguatan terhadap jawaban yang tepat dan melakukan klarifikasi terhadap jawaban yang kurang tepat. Selain itu, guru memanfaatkan stimulus visual seperti gambar dan kutipan ayat Al-Qur'an atau hadis untuk memperkaya konteks pertanyaan. Strategi ini mendorong siswa untuk tidak hanya mengingat informasi, tetapi juga menafsirkan makna dan mengembangkan argumen pribadi, yang merupakan indikator dari berpikir kritis.²²

Manfaat penggunaan metode tanya jawab dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas X di MA Hasyim Asy'ari Jogoroto

Berdasarkan hasil observasi, manfaat metode tanya jawab dengan intensitas yang lebih banyak yaitu terdapat pada kegiatan pendahuluan berupa pertanyaan pemantik, pada kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran. serta terstruktur dengan mengajukan pertanyaan berjenjang yaitu mulai dari pertanyaan mendasar kemudian berlanjut dengan menggunakan pertanyaan lanjutan bermanfaat untuk memahami peserta didik tentang materi.

Menurut hasil wawancara dengan guru akidah akhlak Bapak Ahmad Imam Hanafi, S.Pd beliau menyampaikan bahwa metode tanya jawab sangat bermanfaat diantaranya untuk mengalurkan materi pembelajaran dan memfokuskan peserta didik agar tetap mengikuti pembahasan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan tes hasil belajar peserta didik kelas X di MA Hasyim Asy'ari Jogoroto, ditemukan bahwa penggunaan metode tanya jawab memberikan sejumlah manfaat signifikan dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak. Metode ini tidak hanya menjadikan pembelajaran lebih interaktif, tetapi juga memperkuat pemahaman konsep dan menumbuhkan sikap religius peserta didik.

Efektivitas Metode Tanya Jawab dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Berpikir Peserta Didik

1. Efektivitas Metode Tanya Jawab terhadap Kemampuan Motivasi Belajar Peserta Didik

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Motivasi dapat diartikan

²²Facione, P. A., "Critical thinking: What it is and why it counts". *Measured Reasons LLC & Insight Assessment*, January 2015, p. 1-29

sebagai dorongan internal yang membuat seseorang ingin mencapai tujuan tertentu, dalam hal ini adalah pemahaman dan penguasaan materi pelajaran (Uno, 2016).²³ Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar adalah metode tanya jawab. Hasil penelitian diperoleh melalui observasi, angket, dan wawancara. Hasil angket menunjukkan rata-rata nilai motivasi belajar peserta didik sebesar 82,06, yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Sementara itu, hasil observasi menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 59,8, yang tergolong cukup. Rata-rata gabungan dari hasil angket dan observasi adalah 70,93, yang dikategorikan tinggi.

Selain itu, hasil wawancara dengan empat peserta didik menunjukkan bahwa mereka senang dengan pelajaran Akidah Akhlak karena metode yang digunakan oleh guru bervariasi, serta guru sering berinteraksi dengan peserta didik. Interaksi ini membuat peserta didik merasa lebih terlibat dalam pembelajaran. Peserta didik juga menyatakan bahwa pembelajaran yang interaktif, seperti memberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, membuat mereka lebih termotivasi. Selain itu, materi Akidah Akhlak yang bersifat aplikatif dalam kehidupan sehari-hari menjadi faktor tambahan yang meningkatkan minat belajar mereka.

Hasil observasi kelas menunjukkan bahwa saat guru mengajukan pertanyaan terbuka, peserta didik tampak lebih fokus, menunjukkan kontak mata dengan guru, serta menanggapi pertanyaan baik secara individu maupun dalam kelompok kecil.

Hal ini membuktikan bahwa metode tanya jawab merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Menurut Sudjana (2019),²⁴ metode ini dapat merangsang peserta didik untuk berpikir kritis, meningkatkan keberanian dalam menyampaikan pendapat, serta memperdalam pemahaman materi. Hal ini senada dengan pernyataan Hamzah B. Uno (2011)²⁵ bahwa motivasi belajar meningkat ketika siswa merasa dihargai, diberi kesempatan bicara, dan tidak takut salah

²³Uno, H. B, Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan, (Bandung: Bumi Aksara, 2016), hlm. 25-26

²⁴Sudjana, N, *Metode dan Teknik Pembelajaran di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 19

²⁵Uno, H. B, Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan, (Bumi Aksara, 2016), hlm. 25-26

dalam menjawab pertanyaan. Dengan metode ini, hubungan antara guru dan siswa menjadi lebih humanis dan suportif, yang memperkuat motivasi belajar secara psikologis dan emosional.

2. Efektivitas Metode Tanya Jawab terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik

Berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan utama yang harus dikembangkan dalam dunia pendidikan. Menurut Ennis (2011)²⁶, berpikir kritis adalah proses berpikir yang logis, reflektif, dan terarah dalam mengevaluasi suatu argumen atau pemikiran. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, berpikir kritis sangat penting karena peserta didik diharapkan mampu memahami konsep-konsep agama secara mendalam serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini, efektivitas metode tanya jawab dianalisis untuk melihat sejauh mana pendekatan ini mampu mendorong kemampuan berpikir kritis siswa kelas X pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Metode tanya jawab dipilih karena sifatnya yang dialogis dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui interaksi langsung dengan guru dan teman sebaya, siswa terdorong untuk menyampaikan pendapat, memberikan alasan, dan mengajukan pertanyaan balik yang menjadi bagian dari proses berpikir kritis itu sendiri.

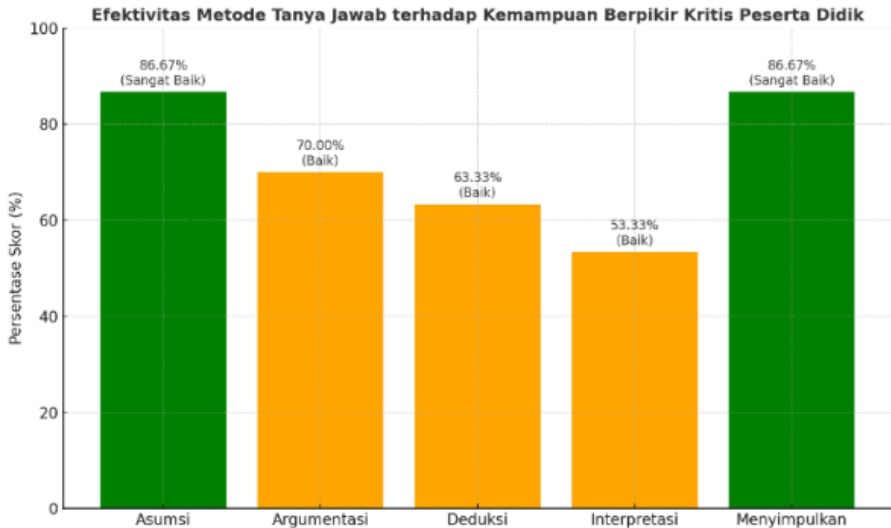
Untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik, digunakan instrumen berupa tes esai yang mencakup lima indikator utama berpikir kritis menurut Ennis (2011)²⁷, yaitu: kemampuan mengidentifikasi asumsi, menyusun argumentasi, melakukan deduksi, melakukan interpretasi, dan menyimpulkan informasi. Hasil analisis data dari tes tersebut menjadi dasar dalam mengevaluasi efektivitas metode tanya jawab terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Berikut ini adalah visualisasi hasil penelitian mengenai kemampuan berpikir kritis peserta didik.

²⁶Ennis, R. H., "Critical Thinking: Reflection and Perspective Part II." *Inquiry: Critical Thinking Across the Disciplines*, 26 (2), 2011, hlm. 5-19

²⁷*Ibid.*

Gambar 1.

Grafik Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik



Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas adalah 73,13, yang termasuk dalam kategori baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam beberapa aspek sudah sangat baik, sementara aspek lain masih perlu ditingkatkan.

Kemampuan Asumsi 86,67% (Kategori Sangat Baik). Kemampuan ini mencerminkan sejauh mana peserta didik dapat memahami dasar suatu pernyataan atau argumen. Nilai tinggi dalam aspek ini menunjukkan bahwa peserta didik mampu mengenali dasar pemikiran suatu konsep dengan baik (Facione, 2011).²⁸ Kemampuan Argumentasi: 70% (Kategori Baik). Peserta didik dapat menyusun argumen yang logis, meskipun masih perlu penguatan dalam menyampaikan alasan yang lebih sistematis (Ennis, 2011)²⁹.

Kemampuan Deduksi: 63,33% (Kategori Baik). Deduksi merupakan kemampuan menarik kesimpulan berdasarkan premis yang

²⁸Facione, P. A., "Critical Thinking: What it is and Why it Counts". *Measured Reasons LLC & Insight Assessment*, January 2015, p. 1-29

²⁹Ennis, R. H., "Critical Thinking: Reflection and Perspective Part II." *Inquiry: Critical Thinking Across the Disciplines*, 26 (2), 2011, hlm. 5-19

tersedia. Nilai ini menunjukkan bahwa peserta didik cukup mampu dalam berpikir secara logis, namun masih memerlukan bimbingan lebih lanjut. Kemampuan Interpretasi: 53,33% (Kategori Baik). Interpretasi adalah keterampilan memahami makna informasi yang diberikan. Nilai ini menunjukkan bahwa masih ada tantangan dalam memahami konsep secara lebih mendalam, yang dapat diperbaiki dengan diskusi lebih aktif (Paul & Elder, 2014)³⁰.

Kemampuan Menyimpulkan: 86,67% (Kategori Sangat Baik). Kemampuan ini berkaitan dengan bagaimana peserta didik menarik kesimpulan berdasarkan data yang ada. Nilai yang tinggi menunjukkan bahwa metode tanya jawab telah membantu peserta didik dalam menghubungkan berbagai informasi secara logis.

Dalam praktiknya, peserta didik lebih mudah memahami materi yang bersifat konkret dan aplikatif, dibandingkan materi yang memerlukan penalaran abstrak dan interpretasi mendalam. Oleh sebab itu, metode tanya jawab sebaiknya dipadukan dengan strategi kontekstual, seperti studi kasus atau refleksi personal terhadap kejadian aktual dalam kehidupan sehari-hari. Jadi berpikir kritis harus dikembangkan dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan, relevan, dan memungkinkan siswa untuk membuat koneksi antara materi dan pengalaman pribadi.

Kondisi kelas X di MA Hasyim Asy'ari Jogoroto secara umum menunjukkan bahwa siswa memiliki antusiasme yang tinggi terhadap metode tanya jawab, terbukti dari partisipasi aktif mereka saat proses pembelajaran berlangsung. Namun, partisipasi ini tidak selalu linear dengan kualitas berpikir kritis yang mendalam, khususnya dalam aspek penafsiran atau evaluasi konsep abstrak. Oleh karena itu, meskipun metode ini efektif sebagai pemantik dialog dan keterlibatan, guru perlu melakukan tindak lanjut melalui pertanyaan lanjutan, penugasan reflektif, atau penguatan konsep melalui literatur keagamaan yang mendalam.

Dengan temuan ini, penelitian menegaskan bahwa pengembangan berpikir kritis tidak dapat dilakukan secara instan atau melalui satu metode saja, melainkan memerlukan proses bertahap, konsisten, dan integratif. Metode tanya jawab menjadi salah satu

³⁰Paul, R., & Elder, L, *Critical Thinking: Tools for Taking Charge of Your Learning and Your Life*. (Pearson Education, 2023), hlm. 21

pendekatan yang potensial, namun harus dilandasi dengan perencanaan pertanyaan yang berkualitas, teknik pengelolaan diskusi yang tepat, serta evaluasi yang menyeluruh terhadap kemampuan berpikir peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas metode tanya jawab dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas X di MA Hasyim Asy'ari Jogoroto, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak kelas X melalui metode tanya jawab dilaksanakan dengan baik dan terstruktur. Guru merancang pembelajaran dengan mengintegrasikan pertanyaan-pertanyaan pemantik berbasis media gambar dan video yang relevan dengan materi, seperti isu radikalisme, serta menyusun kegiatan pembelajaran yang interaktif dan dialogis. Hal ini bertujuan untuk mendorong peserta didik aktif berpikir dan terlibat dalam diskusi kelas.
2. Efektivitas metode tanya jawab dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik terbukti positif. Berdasarkan hasil angket dan observasi, motivasi belajar peserta didik tergolong tinggi, dengan nilai rata-rata 70,93 (kategori tinggi). Sementara kemampuan berpikir kritis peserta didik juga berada dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 73,13. Aspek berpikir kritis tertinggi tercermin pada kemampuan membuat asumsi dan menyimpulkan (kategori sangat baik), sedangkan aspek deduksi dan interpretasi masih perlu ditingkatkan. Dengan demikian, metode tanya jawab terbukti efektif sebagai pendekatan pembelajaran Akidah Akhlak yang mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002)
- Bistari, "Indikator Efektivitas Pembelajaran di Era Digital", *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 5 (1), 2020

- Dilla, *et al.*, “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Metode Tanya Jawab pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Wanagading Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong”, *IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, Volume 15, Nomor 01, Januari 2020
- Ennis, R. H., “Critical thinking: Reflection and Perspective Part II.” *Inquiry: Critical Thinking Across the Disciplines*, 26 (2), 2011, hlm. 5-19
- Facione, P. A., “Critical Thinking: What it is and Why it Counts”. *Measured Reasons LLC & Insight Assessment*, January 2015
- Fitriani. “Pembelajaran Berbasis Interaksi: Konsep dan Implementasi”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 18 (1), 2024
- Haryanto, S. "Pengaruh Penggunaan Media Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6 (2), 2021
- Haryanto. “Peningkatan Motivasi Belajar melalui Metode Tanya Jawab”, *Jurnal Pendidikan Islam*, 10 (2). 2021
- HR. Abu Nu'aim. <https://id.scribd.com/document/622096862/BAHAN-HADITS-TARBAWI> (Diakses, 21 Juli 2025).
- Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992)
- Nurhasanah, “Efektivitas Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik”, *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12 (3), 2023
- Paul, R., & Elder, L, *Critical Thinking: Tools for Taking Charge of Your Learning and Your Life*. (Pearson Education, 2023)
- Risnawati, “Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0”, *Jurnal Teknologi dan Pembelajaran*, 9 (2), 2018
- Rofi'i, *et al.*, “Identifikasi Miskonsepsi Peserta Didik Pada Materi Kalimat Thayyibah Masya Allah dan Subhanallah Kelas IV MI Bustanul Ulum Badas Sumobito Jombang”, *Tsaqafatuna: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*. Vol 6. No 2 Oktober 2024

Sudjana, N, *Metode dan Teknik Pembelajaran di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2019)

Suparman, *Strategi Pembelajaran Efektif di Era Digital* (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2020)

Syafrudin, “Metode Interaktif dalam Pembelajaran Akidah Akhlak”, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 15 (1), 2022

Tafsir Web. Surat Al-Baqarah Ayat 30. <https://tafsirweb.com/10765-surat-al-mujadalah-ayat-11.html> (Diakses, 21 Juli 2025).

Tafsir Web. Surat Al-Mujadalah Ayat 11. <https://tafsirweb.com/10765-surat-al-mujadalah-ayat-11.html> (Diakses, 21 Juli 2025).

Uno, H. B, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Bumi Aksara, 2016)